

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI RA AYATUN NAJIHIN NW GAWAH GADUNG

The Influence of Parenting Styles on Children's Personalities at RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung

Yuliana Susanti¹, Husni Zakiah²

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

husnullaili29@gmail.com¹, mahasiswastitpn01@gmail.com²

Article Info:

Submitted: Sep 16, 2025	Revised: Sep 24, 2025	Accepted: Sep 25, 2024	Published: Sep 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Parental care is very important for children and will affect the child's life until he is an adult. Therefore, parents should pay attention to choosing the right parenting style so that children have a good personality. This study aims: 1) To find out the parenting style applied by parents. 2) To find out the influence of parenting style on children's personalities and children's personalities. This study is a qualitative study with a qualitative descriptive approach, namely presentation in written form and explaining as it is according to the actual situation in the field. The results of this study indicate that the types of parenting styles applied by parents at RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung are Democratic parenting and Permissive parenting. The influence of Democratic parenting on children's personalities is that it can form good children's personalities including discipline, sociability, likes to share, respects friends and is responsible. While Permissive parenting can form bad children's personalities, for example, children like to disturb friends, are difficult to manage, want to win alone, are irresponsible, and lack discipline. Meanwhile, the personalities of the children at RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, which totals 34 children, 30 of them already have good personalities, but 4 of them do not have good personalities.

Keywords: Parenting Patterns, Children's Personality.

Abstrak: Pengasuhan orang tua sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa. Oleh sebab itu orang tua hendaknya memperhatikan pemilihan pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki kepribadian yang baik. Penelitian ini bertujuan: 1) Ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. 2) Ingin mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak

dan kepribadian anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, yaitu pola asuh Demokratis dan pola asuh Permisif. Adapun pengaruh pola asuh Demokratis terhadap kepribadian anak yaitu dapat membentuk kepribadian anak yang baik diantaranya yaitu disiplin, mudah bergaul, suka berbagi, menghargai teman dan bertanggung jawab. Sedangkan pola asuh Permisif dapat membentuk kepribadian anak yang kurang baik misalnya anak suka mengganggu teman, susah diatur, mau menang sendiri, tidak bertanggung jawab, serta kurang disiplin. Sedangkan kepribadian anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung yang keseluruhannya berjumlah 34 orang anak, 30 orang anak diantaranya sudah memiliki kepribadian yang baik, akan tetapi 4 orang anak diantaranya belum memiliki kepribadian yang baik.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kepribadian Anak.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok kecil dari kehidupan sosial masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berada dalam satu rumah yang saling bergantung satu sama lainnya. Keluarga yang terdiri atas Ayah, Ibu yang berperan sebagai orangtua dan adanya seorang anak. Ayah sebagai kepala keluarga yang menjadi pemimpin mempunyai tanggung jawab besar dalam keluarga, serta Ibu yang mempunyai tanggung jawab juga terhadap keluarga terutama kepada anak-anaknya. Tanggung jawab dan tugas utama orangtua diantaranya adalah memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan memberikan pendidikan kepada anak (Dwi Agustia Kurnianingsih et al., 2022).

Orang tua merupakan dasar pertama bagipembentuk pribadi anak dan membentuk baik buruknya prilaku anak. Pola asuh diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata,sikap,prilaku dan tindakan yang diberikan.Melalui orang tua anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak (Sitanggang et al., 2021).

Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban kedua orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Suasana atau kondisi iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti orang tua memberikan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut akan cenderung positif. Adapun anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga broken home, kurang harmonis, orang

tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami kelainan dalam menyesuaikan dirinya.

Dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian serta masa depan anak-anaknya agar menjadi anak yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Sebab orang tua lah yang menjadi suri tauladan pertama dan utama bagi seorang anak sebelum mengenal lingkungan sosial yang lebih luas. Salah satu peran tersebut ialah pengasuhan atau pola asuh. Pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya. Pola asuh merupakan faktor penentu dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini, oleh sebab itu orang tua dituntut untuk mengetahui cara pengasuhan yang baik dan benar serta sesuai dengan kondisi anak, agar dapat mencetuskan anak yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki kepribadian yang luhur di masa depan. Pola asuh juga merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman. Beberapa jenis pola asuh yang digunakan oleh orangtua dalam mendidik anaknya, antara lain : Pola asuh otoriter, Permisif, Demokratis, dan Diabaikan.

Pola asuh Otoriter adalah pola asuh yang bersifat memaksa anak untuk mengikuti apa yang orang tua inginkan. Orang tua membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak. Pola asuh otoriter dapat menghambat atau bahkan menghilangkan potensi anak, karena anak kurang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua. Pola asuh permisif orang tua tidak menetapkan batasan-batasan tingkah laku dan membiarkan anak mengerjakan sesuatu menurut keinginannya sendiri, apapun yang dilakukan anak diperbolehkan menurut keinginannya sendiri. Dampak dari pola asuh ini adalah anak bertindak sesuka hati dan selalu memaksakan kehendak. Pola asuh Demokratif yaitu pola asuh yang menghargai pendapat anak dalam mengambil keputusan, memberikan kesempatan kepada anak, serta mengutamakan kepentingan anak. Sedangkan pola asuh diabaikan ialah pola asuh yang mengabaikan keberadaan anak, bahkan menunjukkan ketidakpedulian kepada anak. Orang tua hendaknya harus jeli dan cerdas dalam menentukan pola asuh yang tepat diterapkan kepada anak-anaknya sehingga akan mewujudkan kepribadian anak yang baik, soleh, solehah, serta berbudi pekerti luhur yang nantinya bisa berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa (BKKBN, 2015).

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pengaruh yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola pengaruh ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengaruh moral anak, karena dasar pengaruh moral pertama diperoleh oleh anak dari orang tuanya.

Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.

Kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik fisik maupun psikis, yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya, yang terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya (Rumayulis, 2007). Definisi lain menyatakan bahwa kepribadian adalah satu pengelompokan tingkah laku seseorang, baik yang tampil atau masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang, sehingga dianggap berbeda dengan yang lainnya (Rafy Sapuri, 2009).

Sedangkan menurut Saktiyono kepribadian (*personality*) memuat pola-pola pengaruh seseorang yang diperlihatkan melalui berbagai situasi, atau karakteristik psikologis seseorang yang menuju pada pola-pola pengaruhnya (B. Purwoko Saktiyono, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain: fisik, intelegensi, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor internal dari dalam diri individu seperti tekanan emosional (Yudrik Jahya, 2011).

Kepribadian adalah totalitas manusia baik fisik maupun psikis yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya, yang terbentuk karena hasil interaksi dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadun, Desa Repok Are, menunjukkan kepribadian yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuannya dalam membedakan pengaruh baik dan buruk, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mampu bergaul dengan teman tanpa harus bertengkar, menghormati orang yang lebih tua, dan mampu menaati peraturan di sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa anak yang cenderung berbicara kurang ramah, tidak peduli terhadap sekitar, bersikap agresif, sering mengganggu teman, tidak mau berbagi mainan dengan teman, sulit diajak kerja sama serta tidak mentaati peraturan di sekolah. Selain itu juga ada beberapa anak yang cenderung kurang bisa bergaul dengan temannya, bersikap kaku, suka menyendiri dan kurang percaya diri. Hal ini disebabkan orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat, serta tidak sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak. Orang tua selalu menuruti segala kemauan anak, tanpa memprioritaskan kebutuhan anak. Mendidik dengan kekerasan serta memberikan hukuman tanpa memberikan penjelasan yang masuk akal akibat dari perbuatan yang dilakukan anak. Disamping itu juga perbedaan atau keberagaman pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua mengakibatkan perbedaan kepribadian anak pula.

Pola asuh orang tua adalah gambaran tentang sikap dan pengaruh orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Syaiful Bahri Djamarah, 2014). Dalam pola asuh ini orang tua cenderung lebih banyak memerintah dan melarang anak.

Anak tidak boleh begini, tidak boleh begitu. Anak harus melakukan ini dan itu sesuai perintah orang tua, tanpa memperhatikan keinginan anak (H. Idris Meity, 2012). Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan permisif cenderung memberikan bimbingan bagi anaknya dalam intensitas yang cukup sedikit, sehingga komunikasi antara keduanya juga tidak banyak (Dzakia et al., 2023).

Kerjasama orang tua sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak, terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini agar tumbuh menjadi anak yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Ada beberapa kegiatan yang bisa diikuti oleh orang tua untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengasuhan tau pola asuh, misalnya mengikuti kegiatan parenting yang dilakukan oleh tutor di PAUD sebagai sarana komunikasi dan konsultasi untuk mengatasi berbagai permasalahan mengenai dalam pengasuhan anak. Selain itu juga di lingkungan masyarakat ada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kader BKB dan Kader PKK yaitu kegiatan yang khusus ditujukan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini untuk memberikan penyuluhan tentang pola asuh, kader ini biasanya bekerjasama dengan kader posyandu.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan:

Penelitian Dessy Izzatun Nisa (2019) yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk pengaruh Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang (Dessy Izzatun Nisa, 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebasnya yaitu pola asuh orang tua, pendekatan penelitian yaitu studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikatnya, dan populasi.

Berdasarkan latar belakang yg dikemukakan diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelasi sebab akibat atau penelitian pengaruh. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, dinamakan penelitian sebab-akibat karena antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat, keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua, keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua (Suharsimi Arikunto, 2006). Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Tempat Penelitian dilaksanakan di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung. Lokasi ini dipilih peneliti karena selain peneliti merupakan salah seorang guru di tempat penelitian, lokasi penelitian juga tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Juni-Juli 2025. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua dan anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, yang terdiri dari 34 orang tua dan 34 orang anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa, wawancara, serta dokumentasi berupa foto, video, dan hasil kerja siswa. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.

HASIL

1. Pola Asuh Orang Tua di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa atau wali murid. Berikut hasil wawancara kepada informan Desi Paramita, Nikmah, Suarni, Muslihan, Zulfatullaili dan Sare.

Berdasarkan hasil wawancara di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kepada anak, dapat dipaparkan sesuai dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

a. Orang Tua dalam Menerapkan Aturan terhadap Anak

Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh permissif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demoratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya, jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga (Suharsimi Arikunto, 2006).

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Ada peraturan. Anak harus mematuhi peraturan yang sudah saya buat, hal itu saya lakukan untuk melatih kedisiplinannya.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di rumahnya di Desa Pengelak Mas, mengatakan bahwa : Anak harus melakukan sesuatu sesuai aturan yang telah disepakati, pagi-pagi

harus mandi, sholat subuh, dan pergi ke sekolah. Siang hari belajar kemudian tidur siang, sore mandi dan mengaji. Pada saat jam main ya bermain, tetapi anak harus melakukan sesuatu tepat waktu agar anak terbiasa disiplin sejak dini.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung .menyatakan bahwa : Kalau masalah aturan sih, saya serahkan kepada anak kalau dia merasa senang saya biarkan walaupun aturannya tidak ditaati oleh anak.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung , menyatakan bahwa: Tidak ada peraturan, tapi tetap dikontrol.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung , menyatakan bahwa : Ada peraturan. Anak harus diatur, tapi masih tetap saya beri kebebasan, begitu.

b. Kebebasan yang Diberikan Orang Tua.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Diberi kebebasan, tapi tetap saya awasi.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung , menyatakan bahwa : Diberi kebebasan.Tapi tetap diawasi.Tidak saya bebaskan semua.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung menyatakan bahwa : Saya beri kebebasan. Misalnya sedang main, ya tidak saya larang atau saya cari-cari suruh pulang begitu. Nanti anaknya pulang sendiri.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Diberi kebebasan.Yang penting tidak sampai di luar kawasan kampung, maksudnya tidak terlalu bebas tapi tetap diawasi begitu.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, Saya beri kebebasan. Misalnya dikasi main sama kakaknya ke rumah teman, tetapi tetap saya awasi.

c. Pengontrolan Orang Tua terhadap Keinginan Anak

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Tidak saya turuti semua, kalau bisa ya dikasih kalau tidak, ya tidak dikasih.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, Menyatakan bahwa : Ya tidak selalu dituruti semua , misalnya minta ini, minta itu. Ya kalau ada dan memang anaknya butuh, dikasih kalau tidak ya nanti dulu.Jadi biar anak bisa belajar berhemat sejak kecil.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa: Kalau anaknya minta sesuatu ya saya kasih, asalkan dia tidak nangis selama yang diminta itu ada dan bisa dipenuhi.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, Menyatakan bahwa: Tidak saya turuti semua kalau ada dikasih jika tidak, ya tidak dikasih.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa: Kadang dituruti kadang tidak, sesuai kondisi dan kebutuhan saja, kalau memang dia butuh, dan selama yang diminta itu ada, ya dikasih kalau tidak ada, ya nanti dulu.

2. Kepribadian Anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung

Kepribadian anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung sangatlah beragam. Ada sebagian anak sudah memiliki kepribadian yang baik dan ada juga yang memiliki kepribadian kurang baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian anak sudah memiliki kepribadian yang baik. Yaitu anak sudah bisa tertib dalam berdoa, baik sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, sudah bisa berbagi makanan ataupun mainan dengan temannya, disiplin, mudah diatur, dan tidak suka mengganggu teman. Namun ada juga sebagian anak yang memiliki kepribadian yang kurang baik, yaitu anak belum tertib dalam berdoa atau suka berkeliaran dan berbicara saat berdoa, belum bisa berbagi dengan temannya, suka mengganggu teman, dan kurang disiplin.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa keseluruhan anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung yang berjumlah 34 orang anak, tidak semua anak memiliki kepribadian yang baik. Anak yang sudah memiliki kepribadian yang baik berjumlah 30 orang anak. Ada juga anak yang belum memiliki kepribadian yang baik, yaitu berjumlah 4 orang anak. Hal tersebut dibuktikan dengan anak tersebut kurang disiplin, suka mengganggu teman, belum bisa berbagi makanan atau mainan dengan temannya, dan susah diatur.

Hasil yang didapat oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu orang tua siswa di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, dapat dilihat dari beberapa indikator pertanyaan sebagai berikut:

- a. Kemampuan anak dalam bergaul atau bermain bersama teman-temannya

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung menyatakan bahwa: Cepat akrab dengan temannya meskipun dengan temannya yang baru dikenal asalkan tidak diganggu.

Hasil wawancara dengan Sare orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Anaknya lebih senang bermain dengan teman yang sudah dikenalnya atau teman dekatnya saja yang biasa dia ajak bermain sehari-hari.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, Menyatakan bahwa : Mau bermain bersama temannya asalkan dia dikasih main duluan dan keinginannya dipenuhi oleh temannya.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, Menyatakan bahwa : Anaknya mudah bergaul dan bermain dengan siapa saja asalkan tidak diganggu meskipun dengan teman yang baru dikenal.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, Menyatakan bahwa : Dalam bermain biasanya dia lebih senang bermain dengan teman seusianya.

b. Kemampuan anak dalam menaati peraturan di sekolah maupun di rumah

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, Menyatakan bahwa : Kalau waktunya sekolah, ya sekolah dan kalau waktunya mengaji ya mengaji, makan, mandi, dan tidur siang selalu tepat waktu, karena selalu saya biasakan begitu.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Kadang anaknya nurut kadang tidak, mau-maunya dia sudah, karena saya juga tidak mau memaksakan kehendak terhadap anak.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Kalau masalah aturan anaknya sih nurut aja karena sudah ada kesepakatan dan dibiasakan menaati peraturan.

Hasil wawancara dengan Sare orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Kalau masalah aturan sih saya tidak mau memaksakan kehendak kepada anak, asalkan anak senang sudah. Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Sudah terbiasa mengerjakan sesuatu teoat waktu dan sesuai aturan, karena saya biasakan begitu.

c. Kemampuan anak dalam menerapkan nilai moral dan Agama

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Pada saat melakukan kegiatan misalnya mau belajar, makan, ke sekolah, saat mau tidur dan lain sebagai anaknya tidak perlu diingatkan untuk berdoa.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari orang tua dari Dinta Raya Safitri yang ditemui pada tanggal 7 Maret di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung , menyatakan bahwa : Tergantung suasana hatinya kalau lagi senang, pulang sekolah mengucapkan salam, berjabat tangan

dengan kakek, nenek, dan bibiknya tapi kalau suasana hatinya lagi tidak baik, ya tidak mau. Mau-maunya dia sudah.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Anaknya sudah terbiasa berdoa saat akan melakukan kegiatan misalnya: saat mau makan, belajar, berangkat ke sekolah dan lain sebagainya, karena saya biasakan begitu dan selalu saya ingatkan jika lupa.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang diwawancarai di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung , menyatakan bahwa : Anaknya sih kadang berdoa kadang tidak, karena dia tidak mau dikasi tau, kalau dikasi tau suka marah-marah, jadi saya biarkan saja.

Hasil wawancara dengan orang tua wali yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Anaknya sudah terbiasa berdoa saat mau melakukan kegiatan misalnya : ketika mau makan, belajar, mengaji, sebelum tidu, dan lain sebagainya karena dibiasakan dan selalalu diingatkan jika lupa.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini peneliti akan fokus membahas pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, kepribadian anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung dan Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung.

1. Pola Asuh yang diterapkan Orang Tua Pada Anak

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam membentuk kepribadian anak yang baik tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh dari ayah dan ibu mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Pengalaman kehidupan anak meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, memiliki rasa percaya diri, dan berorientasi untuk sukses (Siti Zahara et al., 2023).

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung yaitu pola asuh Demokratis dan pola asuh Permisif, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh Demokratis yaitu pola asuh orang tua yang ditandai dengan orang tua menghargai kepentingan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, tetapi juga menekankan pada kemampuan anak untuk mengikuti aturan sosial.

Jadi pola asuh demokratis adalah orang tua mengasuh anaknya dengan mengakui kemampuan anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang dikehendaki, tetapi tetap dalam kontrol orang tua. Anak diberi kebebasan untuk berpendapat dan orang tua menghargai pendapat anak.

Teori tersebut mendukung hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu orang tua dari siswa di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, sesuai indikator pertanyaan: Orang tua memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi orang tua tetap memberi pengawasan dan kontrol terhadap anak, orang tua menerapkan aturan pada anak, serta mengontrol keinginan anak.

Informan Desi Paramita, Muslihan, Nikmah, dan Zulfatullaili, Memberikan kebebasan kepada anak tetapi anak tetap dalam pengawasan dari orang tua. Dalam pengawasan orang tua memberikan nasihat, orang tua juga memberikan kontrol terhadap keinginan- keinginan anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua siswa RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung sebagai berikut : Hasil wawancara dengan Desi Paramita orang tua dari Azka Faridzin yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, yang menyatakan bahwa : Saya beri kebebasan, tetapi tetap diawasi. Tidak saya bebaskan semua.

Hasil wawancara Nikmah orang tua dari Najwa Mawadda Salsabila yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung: Saya beri kebebasan main di luar, asalkan jangan sampai keluar kampung. Maksudnya tetap diawasi, meskipun diberi kebebasan main di luar.

Hasil wawancara dengan Zulfatul Laili orang tua dari Amanda Abidatusshalihah yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung pada tanggal 9 Maret, yang menyatakan bahwa : Saya beri kebebasan, misalnya mau main ke rumah temannya tapi tetap saya awasi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan Desi Paramita, Muslihan, Nikmah, dan Zulfatullaili menerapkan pola asuh Demokratis terhadap anak-anaknya, yaitu dengan memberi kebebasan kepada anak, akan tetapi tetap mengawasi dan mengontrol anak. Jika anak tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat maka Desi Paramita, Muslihan, Nikmah, dan Zulfatullaili tidak memarahi atau menghukum anak akan tetapi memberikan nasihat serta memberikan pengertian dan nasihat secara halus.

b. Pola asuh Permisif (serba boleh)

Dalam pola asuh ini orang tua tidak menetapkan batasan-batasan tingkah laku dan membiarkan anak mengerjakan sesuatu menurut keinginannya sendiri. Apapun yang dilakukan

anak diperbolehkan, orang tua tidak menuntut apapun dari anak dan tidak memiliki kontrol sama sekali pada anak.

Teori tersebut mendukung hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu orang tua dari siswa di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, desa Repok Are. Sesuai dengan indikator pertanyaan yaitu kebebasan yang diberikan orang tua terhadap anak, sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Sare orang tua dari M Andri yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, yang menyatakan bahwa : Kalau saya sih, saya serahkan ke anak, mau apa saja asalkan tidak ngambek.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari Dinta Raya Safitri yang ditemui pada tanggal 5 Maret di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, yang menyatakan bahwa : Kalau masalah aturan sih sayaserahkan ke anak, asalkan anaknya senang. Tidak apa-apa meskipun aturannya tidak dipatuhi oleh anak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sare orang tua dari M. Andri dan Suarni orang tua dari Dinta Raya Safitri menerapkan pola asuh Permisif, yaitu dengan menyerahkan segalanya kepada anak, membiarkan anak untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya tanpa memberikan batasan. Serta segala kemauan anak selalu dituruti tanpa adanya kontrol.

2. Perkembangan Kepribadian Anak

Menurut Koentjaraningrat kepribadian adalah karakteristik seseorang yang dilandasi atas dasar watak dengan menunjukkan secara konsisten dan konsekwen sehingga keadaan ini mendorong seorang individu memiliki suatu identitas yang khas dan berbeda dengan individu lainnya.

Kepribadian merupakan dorongan seseorang untuk melakukan tindakan sosial atas dasar perasaan, pengetahuan, dan naluru ilmiahnya.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka kepribadian anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Desi Paramita orang tua dari Azka Faridzin yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa : Anaknya cepat akur meskipun dengan temanya yang baru dikenal. Terbiasa melakukan tugas tepat waktu, waktunya sekolah, ya sekolah, waktunya mengaji, mengaji.

Ketika mengikuti pelajaran di sekolah Azka Faridzin selalu menaati tata tertib atau peraturan di sekolah, serta senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Ia hanya senang bermain dengan teman dekatnya saja atau teman yang sudah biasa dia ajak bermain baik di di rumah maupun di sekolah. Kalau masalah belajar dan mengaji mau-maunya dia sudah, kadang

mau kadang tidak. Kalau di sekolah anaknya juga memang susah diatur, suka mengganggu teman, dan juga sering keluar di saat jam pelajaran.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari Dinta Raya Safitri yang ditemui di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, menyatakan bahwa:

Kadang anaknya nurut kadang tidak, kalau ke sekolah mau-maunya dia sudah, mengaji juga begitu kadang pergi kadang tidak. Karena saya juga tidak mau memaksakan kehendak pada anak. Anaknya memang penurut dan disiplin, kalau waktunya sekolah ya sekolah, waktunya mengaji ya mengaji, karena memang selalu dibiasakan begitu. Kalau di sekolah anaknya juga suka berbagi bekal dengan temannya. Anaknya penurut, serta selalu melakukan sesuatu sesuai aturan. Anaknya juga mudah bergaul dan suka berbagi makanan atau mainan dengan temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat 2 jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, dalam mendidik serta mengasuh anak-anak mereka di kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain yaitu pola asuh Demokratis dan pola asuh Permisif. 2) Pengaruh pola asuh terhadap kepribadian anak dengan pola asuh Demokratis (Azka Farizin, Inaya Azni Hanifa, dan Amanda Abidatusshalihah) antara lain : Mudah berbagi, mudah bergaul, disiplin, serta tidak susah diatur. Sedangkan kepribadian anak dengan pola asuh Permisif (Dinta Raya Sapitri, Muhammad Andri) yaitu: Tidak disiplin, susah diatur, tidak mau berbagi dan suka mengganggu teman. Adapun kepribadian anak di RA Ayatun Najihin NW Gawah Gadung, yang keseluruhannya berjumlah 34 orang anak, 30 orang anak diantaranya sudah memiliki kepribadian yang baik, hal ini ditandai dengan kemampuan anak dalam bergaul dengan teman-temannya, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bisa berbagi makanan dan mainan dengan temannya, serta disiplin dan menaati peraturan di sekolah. Akan tetapi 4 (empat) orang anak diantaranya belum memiliki kepribadian yang baik, misalnya suka mengganggu teman, tidak mau berbagi, kurang disiplin dan susah diatur.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Purwoko Saktiyono. (2012). *Psikologi Islami Teori dan Penelitian*. Bandung: Saktiyono Wor Desi Paramitaress.
- BKKBN. (2015). *Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak Usia 0-6 Tahun*. Jakarta: BKKBN.

- Dessy Izzatun Nisa. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Wali Songo Semarang.
- Dwi Agustia Kurnianingsih, Yusri Khairani Pulungan, Bagus Pribadi, & Fauziah Nasution. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12355–12362. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10445>
- Dzakia, M. A., & Aziz, A. R. (2023). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 416–425. doi: 10.37676/jnph.v11i2.5171
- H. Idris Meity. (2012). *Pola Asuh Anak*. Jakarta: Luxima.
- Rafy Sapuri. (2009). *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rumayulis. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358–2362. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.589
- Siti Zahara, & Widya Masitah. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *AUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 64–81. doi: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i01.13556>
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinata Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudrik Jahya. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.